

BAB 5

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian di dalam bab-bab sebelumnya, pada bagian ini penulis akan memberikan penutup berupa kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan ini, penulis akan menekankan beberapa poin pembahasan yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Kemudian di bagian berikutnya, penulis akan menyampaikan saran. Saran ini terbagi menjadi dua, yaitu saran bagi penulis selanjutnya dan saran bagi guru Kristen.



Kesimpulan

Fakta bahwa kemajuan teknologi yang begitu cepat dan canggih telah memasuki era digital. Kemajuan teknologi ini membuat banyak orang berusaha memanfaatkannya untuk mempermudah dan menolong mereka dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan, termasuk sekolah Kristen. Fakta yang ada saat ini sebagian besar sekolah Kristen telah menggunakan teknologi digital dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah.

Penggunaan teknologi ini tentu memberikan manfaat yang besar bagi guru dan murid. Guru dan murid dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendapatkan informasi dengan lebih banyak dan cepat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak. Selain itu, proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana saja, tidak

lagi bergantung pada pertemuan di dalam kelas. Dengan demikian, teknologi digital dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi dunia pendidikan.

Namun, di sisi lain ada dampak negatif yang mengancam baik guru maupun murid sebagai pengguna teknologi digital. Jika para pengguna teknologi digital ini tidak memanfaatkannya dengan tepat, maka penggunaanya berpeluang untuk terjerumus dalam dampak negatif menjadi sangat besar. Seperti manfaat dari teknologi digital yang nyata, demikian juga dengan dampak negatifnya. Dampak negatif ini memiliki kerusakan yang begitu besar, mulai dari mengancam kesehatan hingga kerusakan moral dari para penggunanya. Dampak negatif lainnya adalah hilangnya kepercayaan murid pada guru. Jika hal ini terus terjadi, pada akhirnya guru akan kehilangan perannya sebagai pendidik. Hal tersebut merupakan bahaya yang besar bagi dunia pendidikan, termasuk sekolah Kristen dan guru Kristen.

seseorang membutuhkan teladan hidup baginya untuk menghindari dan menanggulangi dampak negatif ini. Dalam hal ini, murid membutuhkan guru untuk menjadi teladan hidup baginya. Namun, mengingat para guru Kristen tidak kebal dari dampak negatif ini, ia pun memerlukan pribadi lainnya untuk menjadi panutan dalam menjalankan perannya. Pribadi ini haruslah guru yang dapat menjadi teladan hidup yang sempurna. Pribadi itu adalah Tuhan Yesus, sang Guru Agung.

Guru Kristen dapat melihat dan belajar tentang teladan Tuhan Yesus melalui kisah-kisah pelayanan-Nya yang ditulis oleh para penulis kitab Injil. Kitab Injil membuktikan bahwa peran guru yang Tuhan Yesus lakukan berbeda dengan rabi-rabi pada masa itu. Tuhan Yesus tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga menghidupinya. Tuhan Yesus tidak hanya berfokus untuk menjadikan murid-Nya sebagai orang yang pandai, tetapi juga memiliki hidup yang memuliakan Allah. Tuhan Yesus tidak menganggap para murid sebatas murid, tetapi orang-orang

yang Ia kasihi. Ia membuka diri-Nya untuk dilihat oleh para murid supaya mereka dapat melihat teladan-Nya. Tuhan Yesus menggunakan metode-metode yang tepat dalam mengajar para murid bukan untuk memamerkan kehebatan-Nya dalam mengajar. Ia melakukannya untuk membawa para murid melihat satu esensi penting dalam pengajaran-Nya, yaitu mengenal Allah. Inilah teladan Tuhan Yesus yang dapat diteladani oleh para guru Kristen di segala zaman, termasuk di era digital ini.

Di era digital ini, guru Kristen memiliki kesamaan dan perbedaan peran dengan guru pada umumnya. Seperti guru pada umumnya, guru Kristen dituntut untuk memiliki profesionalitas dalam mengajar. Guru Kristen harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pelajaran maupun metode pengajaran. Selain itu, berkaitan dengan perkembangan teknologi digital ini, guru Kristen dituntut untuk memperlengkapi diri dengan pengetahuan tentang teknologi yang cukup dan dapat menggunakannya dengan tepat. Mempersiapkan diri adalah penting untuk dilakukan oleh guru Kristen supaya mereka dapat menjalankan perannya dalam mendidik para murid dengan baik di tengah perkembangan teknologi digital.

Identitas sebagai murid Yesus adalah hal penting yang paling mendasar dan penting bagi setiap guru Kristen dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu, guru Kristen harus meneladani Yesus untuk dapat menjalankan perannya dengan baik dan tepat. Inilah yang membedakan guru Kristen dengan para guru pada umumnya. Dengan identitas ini guru Kristen dapat menjalankan perannya untuk mencapai tujuan dari pendidikan Kristen, yaitu menjadikan para murid sebagai murid Yesus.

Guru Kristen harus menjalankan peran-perannya sesuai dengan teladan Tuhan Yesus. Guru Kristen memiliki peran sebagai pengajar dan pemimpin akademis. Peran ini menuntut profesionalitas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Selain itu, guru Kristen memiliki peran sebagai pemimpin dan pembimbing iman. Peran ini

mengharuskan guru Kristen bertanggung jawab untuk hidup dalam kebenaran iman Kristen. Selanjutnya, guru Kristen memiliki peran sebagai mentor yang menggembalakan para muridnya. Kemudian, guru Kristen berperan sebagai teladan dan mencerminkan Tuhan Yesus bagi para murid. Untuk menjalankan semua peran ini, guru Kristen perlu membangun dan memiliki relasi yang baik dengan para murid.

Dengan adanya relasi, guru Kristen dapat menjadi teladan hidup bagi para muridnya. Untuk menjadi teladan bagi para muridnya guru Kristen perlu membuka dirinya. Menjadi teladan hidup berarti guru Kristen menjadi kesaksian hidup bagi para murid. Guru Kristen tidak hanya menampilkan sisi baiknya saja, tetapi mereka perlu jujur bahkan akan kegagalan yang pernah dialami untuk menjadi peringatan bagi para murid. Tujuan utama dari teladan hidup ini adalah menyaksikan kasih dan kebaikan Allah pada para murid dan memuliakan Allah. Oleh karena itu, guru Kristen harus menjalankan perannya dengan sepenuh hati sebab mereka bertanggung jawab langsung kepada Allah.

Memang pada kenyataannya menjalankan peran sebagai guru Kristen tidaklah mudah. Guru Kristen tentunya banyak menghadapi berbagai macam pergumulan. Namun, di titik inilah guru Kristen dapat merasakan pertolongan Tuhan di tengah keterbatasannya. Di titik ini juga, guru Kristen dapat menguji dirinya masing-masing tentang ketaatan untuk terus belajar dari teladan Tuhan Yesus. Kemudian, guru Kristen dapat menguji dirinya tentang kesetiiaannya pada panggilan yang Tuhan berikan. Guru Kristen yang benar-benar berpegang pada teladan Tuhan Yesus akan tetap bertahan dan berjuang karena mereka yakin bahwa Tuhan Yesus selalu menyertai mereka.

Dengan demikian, terbukti bahwa teladan Yesus sebagai Guru Agung merupakan teladan yang dapat menolong guru Kristen dalam menghadapi tantangan

yang ada dalam dunia pendidikan di era digital ini. Dengan meneladani Tuhan Yesus, guru Kristen dapat menjalankan perannya sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen. Oleh karena guru Kristen yang sungguh-sungguh hidup meneladani Tuhan Yesus, maka ia dapat menjadi teladan yang baik bagi para muridnya. Selain itu, guru Kristen dapat mencegah dan menanggulangi dampak negatif dari teknologi digital, lebih lagi guru Kristen dapat membawa murid-muridnya untuk menjadi murid Yesus.

Saran

Penulis menyadari bahwa penulis memiliki keterbatasan akan pengetahuan tentang sekolah. Hal tersebut dikarenakan, penulis belum memiliki pengalaman langsung dalam pelayan secara *full time* di sekolah, terutama sekolah Kristen. Namun, dalam penelitian ini, penulis berusaha seobjektif mungkin untuk melihat peluang dan tantangan yang terjadi dalam pendidikan sekolah di era digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa fakta yang penting dalam dunia pendidikan Kristen. Namun, fakta-fakta ini, belum dapat menunjukkan bahwa guru Kristen saat ini benar-benar mengikuti teladan Tuhan Yesus. Fakta-fakta ini di antaranya: pertama, pembuktian bahwa kitab Injil menunjukkan bahwa Tuhan Yesus adalah Guru Agung. Kedua, fakta bahwa perkembangan dan penggunaan teknologi digital telah banyak digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ketiga, teknologi digital memberikan keuntungan dan dampak negatif yang sangat besar bagi pendidikan. Keempat, penelitian ini juga telah membuktikan bahwa teladan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung merupakan teladan sempurna bagi guru Kristen di segala zaman, termasuk di era digital.

Namun, selain fakta-fakta tersebut, penulis memiliki pengalaman pribadi dalam menjalankan proses pendidikan di era digital. Oleh karena itu, penulis tidak memungkiri bahwa adanya pengalaman pribadi yang memengaruhi penulisan saran ini. Penulis memiliki saran pengembangan penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya dan saran untuk para pembaca, terkhusus guru/pendidik Kristen.

Pertama, penulis ingin memberikan saran bagi penelitian selanjutnya. Penulis melihat ada beberapa bagian pembahasan yang masih dapat dikembangkan berkaitan dengan tempat/lokasi terjadi proses pendidikan. Penelitian ini secara spesifik mengarah pada pendidikan di sekolah sedangkan pendidikan ini dapat terjadi di manapun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan prinsip-prinsip pengajaran Yesus untuk mendidik anak-anak, lalu menerapkannya pada peran pendidik di rumah atau di gereja. Meskipun memiliki kemiripan, tetapi konteksnya cukup berbeda.

Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik satu generasi yang lahir dalam era perkembangan teknologi digital. Karakteristik generasi tentu akan mempengaruhi cara-cara dalam mendidik. Penulis meyakini bahwa metode pendidikan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, penggunaan metode haruslah berdasar pada prinsip dan tujuan pendidikan Kristen yang tidak akan berubah.

Kedua, saran ini ditujukan pada guru/pengajar Kristen. Tujuannya adalah supaya pembaca baik guru Kristen maupun pendidik dapat mengintrospeksi diri. Apakah mereka sudah menjadi pendidik yang menjadikan Yesus sebagai teladan? Selain itu, tujuan penulis selanjutnya adalah memupuk semangat untuk terus menjalani panggilan Tuhan sebagai pendidik.

Penting bagi guru Kristen untuk meneladani Tuhan Yesus supaya dapat menjalankan perannya sesuai dengan kehendak Allah. Namun, tidak semua guru Kristen saat ini menjadikan Tuhan Yesus sebagai teladan hidupnya. Akibatnya, mereka hanya melakukan tugasnya sebagai guru, tetapi mengabaikan tanggung jawabnya pada panggilan Allah.

Jika guru Kristen ikut terjerumus dalam dampak negatif dari teknologi digital, maka ia benar-benar tidak dapat menjalankan panggilan yang Allah berikan dengan penuh tanggung jawab. Guru Kristen yang mengabaikan panggilan Allah tidak dapat disebut lagi sebagai guru Kristen. Oleh karena hati mereka tidak tertuju pada tujuan pendidikan Kristen. Guru Kristen yang tidak menjalankan perannya untuk mencapai tujuan dari pendidikan Kristen pada akhirnya tidak lebih hanya sebatas menjalankan profesinya sebagai guru, bukan sebagai murid Yesus.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pergumulan yang mungkin dihadapi oleh guru-guru Kristen baik itu pergumulan pribadi maupun pergumulan dalam menjalankan perannya. Pergumulan-pergumulan itu dapat membuat pikiran guru-guru Kristen menjadi tidak fokus dalam menjalankan perannya. Namun, ingatlah bahwa Allah yang menyertai setiap orang yang percaya pada-Nya. Ketika guru Kristen menghadapi pergumulan-pergumulan itu bersama Tuhan, percayalah bahwa Tuhan mampu menggunakan pergumulan itu untuk mendatangkan kebaikan.

Saran selanjutnya adalah guru Kristen tidak menentang perubahan zaman. Maksudnya adalah guru Kristen tidak perlu menentang penggunaan teknologi dalam sekolah. Sebaiknya guru Kristen mulai berpikir dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan zaman. Guru Kristen perlu memaksimalkan keuntungan dan peluang dari perubahan zaman, khususnya penggunaan teknologi digital untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen. Namun, guru Kristen perlu berhati-hati supaya

tidak terlena dengan kemudahan yang diberikan oleh teknologi digital. Jika guru Kristen terlena dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh teknologi digital, maka tanpa disadari ia menyerahkan peran sebagai pendidik kepada teknologi digital. Tentunya, hal ini tidaklah benar. Oleh karena itu, guru Kristen perlu hikmat dalam memilih dan menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Melihat pentingnya peran guru Kristen dan adanya kemungkinan mereka terpengaruh dengan dampak negatif yang ada di dalam era digital, maka guru Kristen harus tetap memperjuangkan panggilan yang telah Tuhan berikan ini. Oleh karena Allah telah memilih setiap guru Kristen untuk melayani-Nya melalui mendidik anak-anak-Nya. Panggilan ini telah diberikan secara khusus oleh Allah.

Panggilan sebagai guru adalah panggilan khusus yang Allah berikan pada setiap guru Kristen. Allah memanggil guru Kristen secara khusus untuk melayani-Nya melalui mendidik anak-anak-Nya. Oleh karena itu, guru Kristen harus tetap berpusat dan berfokus pada keteladanan yang Tuhan Yesus berikan kepada mereka. Selain itu, guru Kristen juga harus tetap berjuang menjalani panggilannya di tengah-tengah tantangan yang ada di era digital.